

Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)

Nurjanah^{1*}, Suryani²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, Indonesia

*Penulis Korespondensi: nurjanaah0809@gmail.com

Abstract. *This study examines the effect of profitability, capital structure, liquidity, and managerial ownership on tax avoidance among food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021–2025 period. The population consists of 83 companies, from which 45 companies were selected through purposive sampling, yielding 225 firm-year observations. Tax avoidance is measured with the Effective Tax Rate (ETR); profitability, capital structure, and liquidity are proxied by Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Current Ratio; managerial ownership is measured by the percentage of shares held by management. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 26. The results show that profitability has a significant positive effect on tax avoidance, whereas capital structure, liquidity, and managerial ownership do not significantly affect it. These findings suggest that firms with higher profitability tend to be more active in managing their tax burden through legal tax-planning strategies, while financing decisions, short-term liquidity, and the extent of managerial share ownership are not decisive considerations in such behavior. The study extends agency-theory-based literature on corporate tax behavior and offers practical implications for tax authorities and investors in assessing tax-avoidance risk.*

Keywords: *Capital Structure; Liquidity; Managerial Ownership; Profitability; Tax Avoidance.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Populasi penelitian berjumlah 83 perusahaan, dan melalui teknik purposive sampling diperoleh 45 perusahaan dengan total 225 data observasi. Penghindaran pajak diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR), sedangkan profitabilitas, struktur modal, dan likuiditas masing-masing diproksikan dengan *Return on Assets*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Current Ratio*; kepemilikan manajerial diukur melalui persentase saham yang dimiliki manajemen. Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih aktif mengelola beban pajaknya melalui strategi perencanaan pajak yang legal, sementara keputusan pendanaan, posisi likuiditas jangka pendek, dan besarnya kepemilikan saham manajemen bukan menjadi pertimbangan utama dalam praktik tersebut. Penelitian ini memperkaya literatur berbasis teori keagenan mengenai perilaku pajak perusahaan serta memberikan implikasi praktis bagi otoritas pajak dan investor dalam menilai risiko penghindaran pajak.

Kata kunci: Kepemilikan Manajerial; Likuiditas; Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Struktur Modal.

1. LATAR BELAKANG

Pajak merupakan kontribusi wajib yang dipungut oleh negara dari orang pribadi maupun badan tanpa imbalan langsung, dan menjadi salah satu sumber utama pembiayaan pembangunan nasional, mulai dari infrastruktur hingga layanan publik (Suyeti, 2023; Tampubolon, 2023). Namun demikian, kepentingan pemerintah untuk memaksimalkan penerimaan pajak kerap berhadapan dengan kepentingan perusahaan yang berupaya menekan beban pajaknya seminimal mungkin demi menjaga profitabilitas (Apriani & Sunarto, 2022). Ketegangan kepentingan inilah yang mendorong munculnya praktik *tax avoidance* atau

penghindaran pajak, yaitu upaya legal memanfaatkan celah regulasi perpajakan untuk memperkecil kewajiban pajak tanpa melanggar ketentuan hukum yang berlaku (Privy.id, 2023).

Fenomena ini tampak jelas pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Rata-rata nilai *Effective Tax Rate* (ETR) pada sektor tersebut berfluktuasi sepanjang 2021–2025, mulai dari -0,22 pada 2021, naik menjadi -0,13 pada 2022, kembali turun menjadi -0,24 pada 2023, mencapai titik terendah -0,29 pada 2024, lalu naik kembali menjadi -0,22 pada 2025. Pola yang tidak konstan ini mengindikasikan bahwa intensitas pengelolaan beban pajak perusahaan berubah dari tahun ke tahun, sejalan dengan dinamika pemulihan ekonomi pascapandemi Covid-19 yang turut memengaruhi kondisi arus kas dan strategi keuangan perusahaan di sektor ini (Kementerian Perindustrian, 2022).

Sejumlah kajian terdahulu menunjukkan bahwa penghindaran pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor keuangan dan tata kelola perusahaan, di antaranya profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial, namun hasil temuan yang ada belum menunjukkan pola yang konsisten. Profitabilitas misalnya, oleh Ratih (2024) dilaporkan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sementara Sitepu dan Sudjiman (2022) menemukan sebaliknya, yaitu tidak berpengaruh. Pola serupa juga terjadi pada struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial, di mana hasil penelitian Kurniasih dan Hermanto (2020), Arta dan Zulaikha (2023), serta Meliani dan Lesmana (2022) berbeda arah dengan temuan Jems (2025), Febrilyantri (2022), dan Purbowati (2021). Ketidakkonsistenan temuan tersebut, bersama dengan urgensi pengelolaan pajak di masa pemulihan ekonomi, menjadi celah riset (*research gap*) yang mendasari perlunya pengujian ulang keempat faktor tersebut pada konteks dan periode data terbaru.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial, baik secara parsial maupun simultan, terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi perpajakan berbasis teori keagenan, sekaligus memberi masukan praktis bagi otoritas pajak dan investor dalam menilai risiko penghindaran pajak perusahaan.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan dan Penghindaran Pajak

Penelitian ini berpijak pada teori keagenan (*agency theory*) yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan relasi antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang diberi wewenang mengelola perusahaan atas nama pemilik. Dalam konteks perpajakan, pemerintah dapat diposisikan sebagai *principal* dan manajemen perusahaan sebagai *agent* yang, melalui sistem *self assessment*, diberi kepercayaan menghitung dan melaporkan kewajiban pajaknya secara mandiri. Kesenjangan kepentingan antara keduanya, pemerintah menghendaki penerimaan pajak optimal sedangkan manajemen berorientasi memaksimalkan laba, berpotensi memunculkan *agency problem* yang bermuara pada praktik penghindaran pajak (Arta & Zulaikha, 2023).

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah upaya legal wajib pajak untuk meminimalkan jumlah pajak terutang dengan memanfaatkan celah dalam ketentuan perundang-undangan perpajakan tanpa melanggar hukum secara eksplisit (Fitri et al., 2023). Dalam penelitian ini, penghindaran pajak diproksikan dengan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu perbandingan beban pajak terhadap laba sebelum pajak, yang nilainya kemudian dikalikan minus satu agar arah interpretasinya konsisten dengan variabel lain, sehingga semakin besar nilai ETR menunjukkan semakin tinggi tingkat penghindaran pajak (Feby & Tati, 2025).

Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, dan Kepemilikan Manajerial

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari pengelolaan aset yang dimilikinya dan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) (Ribuna et al., 2025). Semakin tinggi laba yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung, sehingga mendorong manajemen mencari celah legal untuk menekan kewajiban pajaknya (Saputri & Fadholi Arief, 2024).

Struktur modal menggambarkan komposisi pendanaan perusahaan antara utang dan ekuitas, dan pada penelitian ini diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) (Dita et al., 2025). Proporsi utang yang lebih besar memungkinkan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang penghasilan kena pajak melalui mekanisme *interest tax shield* (Dhaneswara & Hwihanus, 2023).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan diukur dengan *Current Ratio* (Yunita et al., 2022). Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajak sehingga dorongan melakukan penghindaran pajak relatif lebih rendah (Nur & Subardjo, 2020).

Kepemilikan manajerial mencerminkan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) dan diukur dari persentase saham manajerial terhadap total saham beredar (Winfridaus et al., 2025). Semakin besar kepemilikan tersebut, semakin kuat penyelarasan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Septanta, 2023).

Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai determinan penghindaran pajak telah banyak dilakukan namun menghasilkan simpulan yang beragam. Nababan dan Waty (2024) serta Ratih (2024) menemukan profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sejalan dengan Sembiring dan Hutabalian (2022), sementara Apriani dan Sunarto (2022) melaporkan pengaruh negatif. Untuk struktur modal, Kurniasih dan Hermanto (2020) menemukan pengaruh positif, sedangkan Jems (2025) dan Fazilah et al. (2024) tidak menemukan pengaruh yang signifikan. Pada variabel likuiditas, Arta dan Zulaikha (2023) serta Sembiring dan Hutabalian (2022) menunjukkan pengaruh signifikan, berbeda dengan Maulidya dan Purwaningsih (2023) yang tidak menemukan pengaruh. Adapun untuk kepemilikan manajerial, hasil Hia dan Sadewa (2025) menunjukkan pengaruh signifikan, sedangkan Ratih (2024) dan Septanta (2023) menyimpulkan sebaliknya. Keragaman hasil ini memperkuat relevansi pengujian ulang pada objek dan periode penelitian yang berbeda.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Merujuk pada uraian teoritis dan hasil penelitian terdahulu, kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan profitabilitas (X1), struktur modal (X2), likuiditas (X3), dan kepemilikan manajerial (X4) sebagai variabel independen yang memengaruhi penghindaran pajak (Y) sebagai variabel dependen, dengan pola hubungan: Profitabilitas (X1) → Penghindaran Pajak (H1); Struktur Modal (X2) → Penghindaran Pajak (H2); Likuiditas (X3) → Penghindaran Pajak (H3); Kepemilikan Manajerial (X4) → Penghindaran Pajak (H4).

Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar laba dan beban pajak yang ditanggung, sehingga mendorong manajemen memanfaatkan strategi perencanaan pajak secara lebih agresif (Prabowo & Sahlan, 2021; Ratih, 2024). Dengan demikian:

H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Struktur modal yang didominasi utang memberi peluang pemanfaatan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak, sehingga mendorong praktik penghindaran pajak (Puspita & Harto, 2023; Kurniasih & Hermanto, 2020). Dengan demikian:

H2: Struktur modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki kas yang memadai untuk memenuhi kewajiban pajak sehingga dorongan menghindari pajak relatif rendah, sedangkan perusahaan

yang mengalami tekanan likuiditas cenderung menekan pengeluaran kas termasuk beban pajak (Amalia & Purwaningsih, 2024; Arta & Zulaikha, 2023). Dengan demikian:

H3: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap penghindaran pajak.

Kepemilikan manajerial yang tinggi diprediksi mendorong manajer bertindak lebih hati-hati dan menyelaraskan kepentingannya dengan pemegang saham, termasuk dalam strategi perpajakan yang lebih agresif untuk memaksimalkan nilai pemegang saham (Meliani & Lesmana, 2022; Fitriani & Widaryanti, 2025). Dengan demikian:

H4: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif untuk menguji pengaruh empat variabel independen terhadap penghindaran pajak (Sugiyono, 2021). Populasi penelitian adalah 83 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Sampel ditentukan melalui teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) tercatat di BEI sepanjang periode 2021–2025; (2) melakukan IPO sebelum periode pengamatan; (3) menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode tersebut; dan (4) mengakui beban pajak penghasilan pada laporan keuangannya. Melalui kriteria tersebut diperoleh 45 perusahaan dengan total 225 data observasi (*firm-year*).

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan, dikumpulkan melalui metode dokumentasi dan studi kepustakaan.

Operasionalisasi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak yang diprosikan dengan.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Indikator/Rumus	Skala	Sumber
Penghindaran Pajak (Y)	$ETR = (\text{Beban Pajak} / \text{Laba Sebelum Pajak}) \times -1$	Rasio	Feby & Tati (2025)
Profitabilitas (X1)	$ROA = \text{Laba Setelah Pajak} / \text{Total Aset}$	Rasio	Ribuna et al. (2025)
Struktur Modal (X2)	$DER = \text{Total Utang} / \text{Total Ekuitas}$	Rasio	Dita et al. (2025)
Likuiditas (X3)	$CR = \text{Aset Lancar} / \text{Utang Lancar}$	Rasio	Yunita et al. (2022)
Kepemilikan Manajerial (X4)	$KM = (\text{Jumlah Saham Manajerial} / \text{Jumlah Saham Beredar}) \times 100\%$	Rasio	Winfridaus et al. (2025)

Sumber: data diolah oleh penulis, 2026.

Teknik Analisis Data

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 26. Sebelum pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diperiksa dari

kemungkinan data pencilan (*outlier*) menggunakan *casewise diagnostics* dengan batas nilai residual terstandar ± 3 , kemudian diuji dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji multikolinearitas (nilai *tolerance* dan VIF), uji heteroskedastisitas (uji Glejser dan *scatterplot*), serta uji autokorelasi (*Durbin-Watson*). Pengujian hipotesis dilakukan melalui persamaan regresi:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

dengan Y sebagai penghindaran pajak, X1 profitabilitas, X2 struktur modal, X3 likuiditas, X4 kepemilikan manajerial, α konstanta, β koefisien regresi, dan ε error term. Uji kelayakan model dilakukan dengan uji F, kekuatan penjelasan model dengan koefisien determinasi (Adjusted R²), dan pengujian hipotesis parsial dengan uji t pada taraf signifikansi 5%.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data dan Statistik Deskriptif

Berdasarkan kriteria *purposive sampling*, diperoleh 45 perusahaan sektor makanan dan minuman dengan 225 data observasi selama 2021–2025. Setelah dilakukan uji *outlier*, ditemukan 16 data ekstrem sehingga data akhir yang dianalisis berjumlah 209 observasi. Statistik deskriptif atas kelima variabel penelitian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif (Sebelum Outlier, n = 225)

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (ROA)	225	-0,05	0,34	0,0813	0,06583
Struktur Modal (DER)	225	-2,20	4,93	0,7693	0,75289
Likuiditas (CR)	225	0,09	4153,44	21,0943	276,73004
Kepemilikan Manajerial	225	0,05	3,10	0,5673	0,30591
Penghindaran Pajak (ETR)	225	-0,86	0,46	-0,2324	0,13636

Sumber: hasil output SPSS versi 26, data diolah.

Nilai rata-rata ETR sebesar -0,2324 dengan standar deviasi 0,13636 menunjukkan variasi tingkat penghindaran pajak yang cukup beragam antarperusahaan sampel. Sebaran likuiditas yang sangat lebar (0,09 hingga 4.153,44) mengindikasikan adanya heterogenitas struktur aset lancar dan liabilitas jangka pendek pada beberapa emiten di sektor ini.

Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* (Monte Carlo) menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,060 ($> 0,05$), yang berarti residual model berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* di atas 0,10 dan VIF di bawah 10 (VIF profitabilitas 1,033; struktur modal 1,038; likuiditas 1,013; kepemilikan manajerial 1,011), sehingga model bebas dari gejala multikolinearitas. Uji Glejser menunjukkan seluruh nilai signifikansi variabel independen berada di atas 0,05 (berkisar

0,238–0,774), yang mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji *Durbin-Watson* menghasilkan nilai DW sebesar 1,841 yang berada pada rentang dU (1,8101) hingga 4-dU (2,1899), sehingga model regresi dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda dan Uji Hipotesis

Pengujian kelayakan model (uji F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 30,353 dengan signifikansi 0,000, lebih besar dari F tabel (2,42), yang menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan untuk memprediksi penghindaran pajak. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,032 menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial secara bersama-sama mampu menjelaskan 3,2% variasi penghindaran pajak, sedangkan sisanya sebesar 96,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model. Hasil uji t untuk masing-masing variabel disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Parsial (Uji t)

Variabel	B	Std. Error	t hitung	Sig.	Keterangan
Konstanta	-0,055	0,012	-4,403	0,000	-
Profitabilitas (X1)	0,042	0,006	7,132	0,000	H1 diterima (signifikan)
Struktur Modal (X2)	-0,008	0,017	-0,485	0,628	H2 ditolak (tidak signifikan)
Likuiditas (X3)	0,008	0,008	0,978	0,329	H3 ditolak (tidak signifikan)
Kepemilikan Manajerial (X4)	-0,089	0,034	-1,598	0,119	H4 ditolak (tidak signifikan)

Sumber: hasil output SPSS versi 26. $n = 209$; $t \text{ tabel} = 1,971$ ($\alpha = 0,05$; $df = 204$); $F \text{ tabel} = 2,42$; $F \text{ hitung} = 30,353$ (Sig. 0,000); $R = 0,225$; $R \text{ Square} = 0,050$; $Adjusted R \text{ Square} = 0,032$.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah: Penghindaran Pajak = -0,055 + 0,042 (Profitabilitas) - 0,008 (Struktur Modal) + 0,008 (Likuiditas) - 0,089 (Kepemilikan Manajerial) + ϵ . Hanya variabel profitabilitas yang terbukti berpengaruh signifikan ($t \text{ hitung} 7,132 > t \text{ tabel} 1,971$; Sig. 0,000 < 0,05), sedangkan struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap penghindaran pajak.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, yang berarti perusahaan dengan tingkat profitabilitas lebih tinggi cenderung lebih aktif melakukan praktik *tax avoidance*. Temuan ini konsisten dengan prediksi teori keagenan: perusahaan dengan laba tinggi memiliki beban pajak yang besar sekaligus sumber daya yang memadai untuk merancang strategi perencanaan pajak yang lebih canggih, sehingga manajemen memiliki insentif kuat untuk menekan kewajiban pajak demi mempertahankan laba bersih yang dilaporkan kepada pemegang saham (Prabowo & Sahlan, 2021). Hasil ini sejalan dengan temuan Ratih (2024) dan Sembiring serta Hutabalian (2022), namun berbeda dengan Sitepu dan Sudjiman (2022) yang tidak menemukan pengaruh signifikan.

Pengaruh Struktur Modal terhadap Penghindaran Pajak

Struktur modal tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini mengindikasikan bahwa proporsi utang dalam pendanaan perusahaan sampel bukan menjadi instrumen utama dalam praktik penghindaran pajak, meskipun secara teori beban bunga atas utang dapat berfungsi sebagai *tax shield*. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa keputusan pendanaan perusahaan sektor makanan dan minuman lebih diarahkan pada kebutuhan ekspansi operasional dibandingkan sebagai strategi agresif meminimalkan beban pajak, sekaligus mempertimbangkan risiko keuangan tambahan dari peningkatan utang. Temuan ini sejalan dengan hasil Oktaviyani dan Simbolon (2024), namun bertentangan dengan Kurniasih dan Hermanto (2020).

Pengaruh Likuiditas terhadap Penghindaran Pajak

Likuiditas juga tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek bukan faktor penentu utama dalam pengambilan keputusan terkait pajak. Baik perusahaan dengan likuiditas tinggi maupun rendah tetap dihadapkan pada kewajiban perpajakan yang sama, sehingga tekanan arus kas jangka pendek tidak serta-merta mendorong manajemen mengambil langkah penghindaran pajak. Hasil ini konsisten dengan Yunita et al. (2022), namun berbeda dengan Arta dan Zulaikha (2023).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Penghindaran Pajak

Kepemilikan manajerial tidak terbukti berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya proporsi saham yang dimiliki oleh direksi dan komisaris tidak secara langsung menentukan kecenderungan perusahaan dalam melakukan praktik *tax avoidance*. Manajer yang sekaligus menjadi pemegang saham tampak lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan strategis, termasuk perpajakan, karena turut menanggung risiko reputasi dan hukum atas kebijakan yang diambil. Temuan ini konsisten dengan Ratih (2024) dan Septanta (2023), namun berbeda dengan Meliani dan Lesmana (2022).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada 45 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, dengan total 225 data observasi yang diolah menggunakan regresi linear berganda melalui SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak, sedangkan struktur modal, likuiditas, dan kepemilikan manajerial tidak

berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Secara simultan, keempat variabel tersebut berpengaruh signifikan namun hanya mampu menjelaskan sebagian kecil (3,2%) variasi penghindaran pajak, yang mengindikasikan bahwa sebagian besar faktor penentu penghindaran pajak pada sektor ini berasal dari variabel lain di luar model.

Temuan ini memberi implikasi bahwa otoritas pajak perlu memperketat pengawasan terhadap wajib pajak badan dengan profitabilitas tinggi, mengingat kecenderungan perusahaan tersebut lebih aktif dalam pengelolaan pajak yang agresif. Bagi investor, hasil ini menegaskan pentingnya menelaah kualitas laba dan kebijakan pajak perusahaan, tidak hanya besaran keuntungan yang dilaporkan, sebagai bagian dari mitigasi risiko investasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu hanya menggunakan empat variabel independen serta terbatas pada satu sektor dan periode pengamatan lima tahun, sehingga generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi relevan, seperti *capital intensity*, *financial distress*, tata kelola perusahaan, atau ukuran perusahaan, serta memperluas cakupan sampel pada sektor manufaktur atau non-keuangan secara keseluruhan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai praktik penghindaran pajak di Indonesia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur, serta dosen pembimbing atas bimbingan dan arahan selama proses penyusunan penelitian ini. Artikel ini merupakan bagian dari skripsi penulis yang telah diselesaikan pada program studi yang sama.

DAFTAR REFERENSI

- Afiani, N. (2024). Analisis data outlier dan dampaknya terhadap uji normalitas serta kesimpulan penelitian. *Jurnal Riset dan Aplikasi Matematika*, 8(1), 45–58.
- Afiani, N. (2024). Pengaruh *corporate social responsibility*, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 6(1), 4–48.
- Apriani, Y., & Sunarto, S. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan *capital intensity* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 23(1). <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap/article/view/5256>
- Arta, R. J., & Zulaikha. (2023). Pengaruh CSR, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap penghindaran pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(3), 1–12.

- Atwiningsih, S., & Pujiyanto, A. (2023). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan *corporate governance* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 210–223.
- Cahyani, A., & Wahyudi, I. (2025). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 45–58.
- Dhaneswara, J. P. H., & Hwihanus. (2023). Pengaruh struktur modal terhadap *tax avoidance* dengan struktur kepemilikan sebagai variabel intervening pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020–2022. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi dan Kewirausahaan*, 4(1), 39–49. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2667>
- Dyah, A., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, tingkat hutang, dan likuiditas terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 10(2), 88–99.
- Fajarani, D. (2021). Pengaruh kepemilikan manajerial, kebijakan utang, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 105–118.
- Farhan, M. (2023). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan intensitas aset tetap terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 112–125.
- Fazilah, L., Ahmad, A. W., & Rissi, D. M. (2024). Pengaruh kepemilikan institusional, *capital intensity*, *inventory intensity*, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 145–158.
- Fitri, E., Khasanah, U., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh likuiditas, *capital intensity*, dan pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. *Journal of Engineering and Transportation (JET)*, 1(1), 1–10.
- Gulthom, J. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2), 239–253.
- Harahap, S. A., & Masripah, S. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 25(1), 58–71.
- Hia, T. M., & Sadewa, M. G. (2025). Pengaruh kepemilikan manajerial, intensitas aset tetap, dan *sales growth* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019–2023. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 180–195.
- Jems, M. (2025). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan tata kelola perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 12–25.
- Kurniasih, T., & Hermanto, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 22(1), 35–48.
- Luthfi'ya, G. A., Hamzani, U., & Dosinta, N. F. (2025). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan subsektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economics and Management Sciences*, 7(3), 184–192.
- Maulidya, N. P., & Purwaningsih, E. (2023). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan tingkat utang terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11(2), 65–78.
- Nababan, B., & Waty, L. (2024). Pengaruh profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap penghindaran pajak pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2020–2022. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 16(1), 21–34.

- Nur, K., & Subardjo, A. (2020). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(6). <https://jurnal.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3194>
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan *capital intensity* terhadap penghindaran pajak dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderating. *Media Akuntansi Perpajakan*, 6(1), 1–14.
- Ratih, S. K. (2024). Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 34–48.
- Ribuna, Y., Bangun, B., Khairani, A., Nayma, S., & Suci, A. (2025). Pengaruh leverage, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. *Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*, 3(1), 22–28.
- Saputri, A., & Fadholi Arief, M. (2024). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 8(1). <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/>
- Sembiring, Y. C. B., & Hutabalian, N. Y. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan property dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2015–2019. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 9(1), 45–58.
- Septanta, R. (2023). Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kompensasi rugi fiskal terhadap penghindaran pajak. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Business*, 6(1), 95–104. <https://doi.org/10.37481/sjr.v6i1.623>
- Sitepu, C. Y., & Sudjiman, P. E. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi*, 14(2), 218–232. <https://jurnal.unai.edu/index.php/ja/article/view/2890>
- Solekah, F. I., & Oktaviani, R. M. (2022). Pengaruh profitabilitas, *sales growth*, dan leverage terhadap penghindaran pajak. *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi (SENAPAN)*, 2(1), 385–397. <https://eduplus.unisbank.ac.id/ojs/index.php/senapan/article/view/112>
- Suyeti. (2023). Analisis penerimaan pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pendapatan asli daerah (PAD). *Journal of Management, Accounting and Economic Science*, 2(1), 15–28.
- Tampubolon, R. M. (2023). Pentingnya pajak dalam membangun masa depan yang berkelanjutan. Direktorat Jenderal Pajak. <https://stats.pajak.go.id/id/artikel>
- Utami, S. W., & Alliyah, S. (2023). Pengaruh likuiditas, leverage, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan food and beverage di BEI tahun 2019–2021. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis (JRAK)*, 9(2), 420–431. <https://doi.org/10.38204/jrak.v9i2.1315>
- Yunita, N. A., Yusra, M., & Arliansyah, A. (2022). Pengaruh intensitas modal, likuiditas, leverage, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 93. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6850>